Jurnal Rakat Sehat
Pengabdian Kepada Masyarakat
open access

PROGRAM PENYULUHAN DENGAN DEMONSTRASI DAN PENDAMPINGAN SIKAT GIGI UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN SIKAT GIGI DI SDN 1 SUNGAI BESAR BANJARBARU

Siti Sab'atul Habibah[1], Danan[2], Sri Nuryati[3]
[123]Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Corresponding Author: sabatul.2023@gmail.com

ABSTRACT

Dental caries remains one of the major oral health problems among school-aged children. In the working area of Sungai Besar Public Health Center, Banjarbaru City, the highest prevalence of dental caries was found at SDN 1 Sungai Besar, reaching 66%. This condition indicates the need for promotive and preventive efforts through improving children's knowledge and skills in proper tooth brushing. This community service activity aimed to improve students' skills in brushing their teeth independently and correctly as an effort to prevent dental caries. The activity was conducted at SDN 1 Sungai Besar, Banjarbaru, involving first- and second-grade students. The methods included health education, demonstrations using a dental phantom, direct tooth-brushing practice, mentoring, and skills evaluation. Students' tooth-brushing skills were assessed using a 15-item checklist and categorized as unskilled, skilled, and highly skilled. The results showed an improvement in students' tooth-brushing skills following education, demonstration, and direct practice. Before the intervention, 55% of students were categorized as unskilled, 41.4% as skilled, and 3.6% as highly skilled. After the mentoring intervention, the proportion of unskilled students decreased to 4.5%, skilled students accounted for 33.3%, while the proportion of highly skilled students increased substantially to 60.4%. The involvement of teachers and parents, supported by the provision of educational leaflets, also contributed to the continued application of proper tooth-brushing skills at home. In conclusion, health education combined with demonstrations, direct practice, mentoring, and parental involvement can improve tooth-brushing skills among elementary school students. This activity is expected to serve as a sustainable promotive and preventive effort to improve children's oral health and reduce the risk of dental caries.

Keywords: *dental caries, tooth-brushing skills, elementary school students, dental health education, community service.*

ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang masih tinggi pada anak usia sekolah. Di wilayah kerja Puskesmas Sungai Besar Kota Banjarbaru, prevalensi karies tertinggi ditemukan di SDN 1 Sungai Besar sebesar 66%. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya promotif dan preventif melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan menyikat gigi secara mandiri dan benar sebagai salah satu upaya pencegahan karies gigi. Kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Sungai Besar Banjarbaru dengan sasaran siswa kelas 1 dan 2 melalui metode penyuluhan, demonstrasi menggunakan media phantom*, praktik langsung menyikat gigi, pendampingan, serta evaluasi keterampilan. Keterampilan siswa dinilai menggunakan lembar* checklist *yang terdiri atas 15 indikator, dengan kategori tidak terampil, terampil, dan sangat terampil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyikat gigi setelah diberikan edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa berada pada kategori tidak terampil sebesar 55%,*

terampil 41,4%, dan sangat terampil 3,6%. Setelah pendampingan, kategori tidak terampil menurun menjadi 4,5%, kategori terampil menjadi 33,3%, sedangkan kategori sangat terampil meningkat menjadi 60,4%. Keterlibatan guru dan orang tua serta pemberian leaflet turut mendukung penerapan keterampilan menyikat gigi secara berkelanjutan di rumah. Dapat disimpulkan bahwa edukasi yang disertai demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan keterlibatan orang tua efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut serta mendukung pencegahan karies pada anak.

Kata kunci: karies gigi, keterampilan menyikat gigi, siswa sekolah dasar, edukasi kesehatan gigi, pengabdian

I. PENDAHULUAN

Karies gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak terjadi pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 88,8%, dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6%. Sekitar 45,3% masyarakat mengalami kondisi gigi rusak, berlubang, atau sakit. Pada anak usia 5–9 tahun, prevalensi masalah gigi dan mulut mencapai 67,3%, sedangkan pada kelompok usia 10–14 tahun sebesar 55,6%. Namun, proporsi anak yang mendapatkan perawatan medis masih relatif rendah, yaitu masing-masing 14,6% dan 9,4%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karies gigi pada anak masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian melalui upaya promotif dan preventif sejak usia dini (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Perilaku menyikat gigi merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mencegah terjadinya karies. Kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat, baik dari segi frekuensi maupun teknik, dapat menyebabkan pembersihan plak menjadi tidak optimal. Anak sekolah dasar membutuhkan pembiasaan dan pendampingan agar mampu melakukan kegiatan menyikat gigi secara benar dan mandiri. Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi perlu diikuti dengan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Gambaran pengetahuan dan perilaku anak menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dan perilaku menyikat gigi perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak (Hamidah, Sarwo & Pranowo, 2021; Sukarsih, Silfia & Muliadi, 2019).

Pendidikan kesehatan gigi melalui penyuluhan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak. Penyuluhan yang disertai metode demonstrasi dan simulasi memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Metode demonstrasi dan simulasi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik menyikat gigi karena siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga melihat dan mempraktikkan secara langsung teknik yang diajarkan (Mardelita & Keumala, 2023; Mardelita, 2024).

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam kegiatan edukasi kesehatan gigi. Media *phantom* dapat digunakan untuk memperagakan secara nyata langkah-langkah menyikat gigi sehingga siswa lebih mudah memahami teknik yang diberikan. Penyuluhan menggunakan media *phantom* telah digunakan dalam edukasi kesehatan gigi dan dapat membantu meningkatkan perilaku siswa mengenai cara menggosok gigi (Nurmalasari, Hidayati & Prasetyowati, 2021). Penggunaan media *phantom*

juga memberikan pengalaman visual dan praktik yang lebih konkret sehingga dapat membantu siswa memahami teknik menyikat gigi dengan lebih baik (Kaghiade et al., 2022).

Pembelajaran berbasis keterampilan perlu dilakukan secara bertahap dan berulang agar anak mampu menguasai setiap tahapan menyikat gigi. Pendekatan *task analysis* yang dikombinasikan dengan pelatihan berbasis keterampilan menunjukkan manfaat dalam melatih kemampuan menyikat gigi pada anak. Pendekatan tersebut memungkinkan keterampilan yang kompleks dipecah menjadi beberapa tahapan sehingga anak dapat mempelajarinya secara sistematis (Gaunkar et al., 2021). Selain itu, program edukasi kesehatan gigi yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi anak (Melo et al., 2021).

Intervensi pendidikan kesehatan gigi yang dilakukan secara terstruktur juga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku kesehatan gigi anak. Intervensi menggunakan pendekatan *Health Belief Model* pada anak usia sekolah menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku kesehatan gigi (Sanaeinasab et al., 2022). Tinjauan terhadap berbagai program kesehatan gigi berbasis sekolah juga menunjukkan pentingnya program kesehatan gigi yang dilakukan secara komprehensif untuk meningkatkan kesehatan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak dan remaja (Bhadauria et al., 2024).

Di wilayah kerja Puskesmas Sungai Besar, Kota Banjarbaru, angka karies tertinggi ditemukan di SDN 1 Sungai Besar sebesar 66%. Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di sekolah tersebut sebelumnya hanya dilakukan satu kali dalam setahun. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kegiatan promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan gigi yang lebih intensif dan melibatkan siswa secara aktif. Tingginya angka karies pada siswa perlu diikuti dengan intervensi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan menyikat gigi yang benar dan dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa.

Kegiatan praktik secara langsung menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Melalui praktik, siswa dapat melakukan teknik menyikat gigi berdasarkan prosedur yang telah diberikan dan memperoleh bimbingan apabila terdapat kesalahan. Kegiatan peningkatan keterampilan menggosok gigi pada anak melalui edukasi dan praktik menunjukkan bahwa pembelajaran secara langsung dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Astarani et al., 2023). Demikian pula, metode simulasi dan demonstrasi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan teknik menyikat gigi secara langsung sehingga keterampilan yang diperoleh dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mardelita & Keumala, 2023).

Keterlibatan orang tua juga diperlukan untuk mempertahankan kebiasaan menyikat gigi yang telah diajarkan di sekolah. Orang tua dapat berperan dalam mengingatkan, mendampingi, dan memantau anak ketika melakukan praktik menyikat gigi di rumah. Penyuluhan yang melibatkan orang tua melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan keterampilan menyikat gigi anak, sehingga dukungan keluarga menjadi bagian penting dalam keberlanjutan pembentukan perilaku kesehatan gigi (Oktavia, Primawati & Rismayani, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 1 Sungai Besar Banjarbaru dengan sasaran siswa kelas 1 dan 2. Kegiatan difokuskan pada peningkatan keterampilan menyikat gigi melalui penyuluhan, demonstrasi

menggunakan media *phantom*, praktik langsung, pendampingan, serta pelibatan guru dan orang tua. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik menyikat gigi secara mandiri dan benar serta menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut serta mencegah karies pada anak usia sekolah.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 1 Sungai Besar Banjarbaru dengan sasaran siswa kelas 1 dan 2. Metode kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan gigi, demonstrasi menggunakan media *phantom*, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi keterampilan menyikat gigi.

Kegiatan diawali dengan pre-test dan observasi keterampilan menyikat gigi menggunakan lembar *checklist*. Selanjutnya diberikan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut serta teknik menyikat gigi yang benar. Tim kemudian melakukan demonstrasi menggunakan *phantom*, dilanjutkan dengan praktik langsung oleh siswa dengan bimbingan tim pengabdian dan guru.

Setelah kegiatan, dilakukan post-test dan evaluasi keterampilan menggunakan lembar *checklist* yang sama. Hasil sebelum dan sesudah kegiatan dibandingkan secara deskriptif berdasarkan kategori tidak terampil, terampil, dan sangat terampil.

Untuk menjaga keberlanjutan keterampilan, orang tua dilibatkan dalam pendampingan di rumah melalui pemantauan kebiasaan menyikat gigi pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur menggunakan leaflet dan lembar monitoring. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan guru dan pihak sekolah untuk memantau penerapan keterampilan menyikat gigi siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 1 Sungai Besar Banjarbaru dengan sasaran siswa kelas 1 dan 2. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, demonstrasi teknik menyikat gigi menggunakan media *phantom*, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi keterampilan siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa dalam melakukan teknik menyikat gigi sebelum dan setelah diberikan intervensi. Instrumen penilaian berupa lembar *checklist* yang terdiri dari 15 indikator keterampilan menyikat gigi.

Pada tahap awal, siswa diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, penyebab karies, dampak karies, serta pentingnya melakukan penyikatan gigi dengan teknik yang benar. Setelah penyuluhan, tim pengabdian memberikan demonstrasi menggunakan media *phantom*. Demonstrasi dilakukan secara bertahap dengan memperagakan gerakan menyikat gigi pada bagian luar, dalam, permukaan kunyah, serta bagian gigi yang sulit dijangkau. Setelah melihat demonstrasi, siswa melakukan praktik secara langsung dengan mendapatkan pendampingan dan koreksi dari tim pengabdian serta guru.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan keterampilan menyikat gigi setelah siswa mendapatkan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung. Sebelum diberikan kegiatan, sebagian besar siswa berada pada kategori tidak terampil. Setelah dilakukan

intervensi, sebagian besar siswa berpindah ke kategori sangat terampil. Distribusi keterampilan siswa sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Keterampilan Menyikat Gigi Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Kategori Keterampilan	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
Tidak Terampil	55,0	4,5
Terampil	41,4	33,3
Sangat Terampil	3,6	60,4
Total	100	100

Berdasarkan Tabel 1, terjadi perubahan yang cukup besar pada keterampilan menyikat gigi siswa. Proporsi siswa yang berada pada kategori tidak terampil mengalami penurunan dari 55,0% sebelum kegiatan menjadi 4,5% setelah kegiatan. Kategori terampil mengalami perubahan dari 41,4% menjadi 33,3%, sedangkan kategori sangat terampil meningkat dari 3,6% menjadi 60,4%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti dan menerapkan teknik menyikat gigi yang telah diberikan selama kegiatan.

Selain evaluasi keterampilan, kegiatan juga melibatkan guru dan orang tua untuk mendukung keberlanjutan penerapan keterampilan menyikat gigi. Guru dilibatkan dalam pendampingan dan pemantauan siswa di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua diberikan leaflet serta lembar monitoring untuk membantu mengawasi praktik menyikat gigi anak di rumah. Orang tua diarahkan untuk mendampingi anak melakukan penyikatan gigi pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.

Tabel 2. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Kegiatan	Pelaksanaan
Persiapan	Koordinasi dengan sekolah dan persiapan media serta instrumen
Pre-Test	Penilaian awal pengetahuan dan keterampilan siswa
Penyuluhan	Edukasi kesehatan gigi dan mulut
Demonstrasi	Peragaan teknik menyikat gigi menggunakan *phantom*
Praktik	Siswa mempraktikkan teknik menyikat gigi secara langsung
Post-Test	Penilaian setelah pemberian edukasi dan praktik
Pendampingan	Pendampingan oleh tim, guru, dan orang tua
Monitoring	Pemantauan penerapan keterampilan di sekolah dan rumah

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyikat gigi siswa setelah diberikan penyuluhan, demonstrasi menggunakan media *phantom*, praktik langsung, dan pendampingan. Proporsi siswa dalam kategori tidak terampil menurun dari 55,0% menjadi 4,5%, sedangkan kategori sangat terampil meningkat dari 3,6% menjadi 60,4%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menggabungkan penyampaian informasi dengan pengalaman praktik secara langsung dapat membantu siswa memahami dan menerapkan teknik menyikat gigi dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gaunkar et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan dengan tahapan yang sistematis dapat membantu meningkatkan kemampuan menyikat gigi anak.

Peningkatan keterampilan juga berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi dan simulasi. Dalam kegiatan ini, siswa terlebih dahulu melihat contoh teknik menyikat gigi yang diperagakan oleh tim menggunakan media *phantom*, kemudian menirukan gerakan tersebut secara langsung. Metode seperti ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan penyuluhan yang hanya berupa penyampaian materi. Mardelita (2024) melaporkan bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi dan simulasi dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar. Hasil serupa juga ditemukan oleh Mardelita, Keumala dan Aprillia (2023), yang menunjukkan bahwa metode simulasi dan demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyikat gigi siswa.

Media *phantom* dalam kegiatan ini membantu siswa melihat secara langsung posisi gigi dan gerakan sikat gigi pada berbagai permukaan gigi. Siswa dapat mengamati gerakan yang dicontohkan sebelum melakukan praktik sehingga kesalahan teknik dapat segera dikoreksi. Penggunaan media *phantom* dalam penyuluhan kesehatan gigi juga dilaporkan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa dalam melakukan penyikatan gigi (Nurmalasari, Hidayati & Prasetyowati, 2021). Dengan demikian, penggunaan media yang bersifat konkret dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran keterampilan menyikat gigi pada anak.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan perlu disertai praktik secara langsung. Siswa tidak hanya diberikan pengetahuan mengenai pentingnya menyikat gigi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan setiap tahapan secara mandiri dengan bimbingan tim pengabdian dan guru. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh umpan balik secara langsung ketika melakukan kesalahan. Astarani et al. (2023) dalam kegiatan peningkatan keterampilan gosok gigi pada anak juga menekankan pentingnya pemberian edukasi yang disertai latihan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan penyikatan gigi.

Peningkatan keterampilan menyikat gigi juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi di sekolah perlu dilakukan secara aktif dan berkelanjutan. Pendidikan kesehatan yang hanya diberikan dalam bentuk penyampaian informasi belum tentu menghasilkan perubahan keterampilan apabila tidak diikuti kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan tersebut. Melo et al. (2021) menunjukkan bahwa program Brush Day & Night dapat memberikan dampak terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi anak. Sementara itu, Sanaeinasab et al. (2022) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan *Health Belief Model* dapat meningkatkan perilaku kesehatan gigi pada anak usia sekolah.

Temuan dalam kegiatan ini juga mendukung pentingnya pelaksanaan program kesehatan gigi berbasis sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk memberikan edukasi dan membentuk kebiasaan kesehatan sejak usia dini. Program kesehatan gigi yang dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak berpotensi memberikan manfaat yang lebih luas terhadap perilaku kesehatan gigi anak. Bhadauria et al. (2024) melalui *umbrella review* menunjukkan bahwa program kesehatan gigi berbasis sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan berbagai aspek kesehatan gigi dan perilaku kesehatan gigi pada anak dan remaja.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan keterampilan yang telah diperoleh siswa. Dalam kegiatan ini, orang tua diberikan leaflet dan lembar monitoring untuk membantu memantau praktik menyikat gigi

anak di rumah. Orang tua dapat memberikan pengingat dan pendampingan agar anak tetap melakukan penyikatan gigi secara rutin. Oktavia, Primawati dan Rismayani (2024) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan orang tua sekaligus mendukung keterampilan menyikat gigi anak. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dapat memperkuat hasil pendidikan kesehatan yang telah diberikan di sekolah.

Meskipun terjadi peningkatan keterampilan yang cukup besar, masih terdapat 4,5% siswa yang termasuk kategori tidak terampil setelah kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan setiap anak dalam menerima dan menerapkan keterampilan tidak sama. Anak yang masih mengalami kesulitan membutuhkan pengulangan, pendampingan, dan penguatan secara individual. Hal ini mendukung penggunaan evaluasi berkala dan monitoring lanjutan sebagaimana direncanakan dalam kegiatan, sehingga siswa yang belum mencapai keterampilan yang diharapkan dapat diberikan pendampingan kembali.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan, demonstrasi menggunakan media *phantom*, praktik langsung, dan pendampingan merupakan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi siswa sekolah dasar. Peningkatan kategori sangat terampil dari 3,6% menjadi 60,4% memperlihatkan adanya perubahan positif setelah kegiatan. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa pendidikan kesehatan gigi yang disertai metode demonstrasi, simulasi, dan praktik dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Gaunkar et al., 2021; Mardelita, 2024; Nurmalasari, Hidayati & Prasetyowati, 2021).

IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan, demonstrasi menggunakan media *phantom*, praktik langsung, dan pendampingan dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi siswa SDN 1 Sungai Besar Banjarbaru. Hasil evaluasi menunjukkan penurunan siswa dalam kategori tidak terampil dari 55,0% menjadi 4,5% dan peningkatan kategori sangat terampil dari 3,6% menjadi 60,4%. Metode demonstrasi dan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga siswa lebih mampu menerapkan teknik menyikat gigi dengan benar. Keterlibatan guru dan orang tua juga mendukung keberlanjutan pembiasaan menyikat gigi di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan pelatihan keterampilan menyikat gigi perlu dilakukan secara berkala sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut serta mencegah karies pada anak usia sekolah.

.

DAFTAR PUSTAKA

Astarani, K., Yentus, A., Regita, A., Henny, C., Nelli, D. & Irawanda, D. *et al.* (2023) ‘Upaya peningkatan ketrampilan gosok gigi pada anak di SD YBPK Kediri’, *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 139–149.

Bhadauria, U.S., Priya, H., Purohit, B. & Singh, A. (2024) 'Effectiveness of school oral health programs in children and adolescents: an umbrella review', *Evidence-Based Dentistry*, 25(4), p. 211. doi:10.1038/s41432-024-01013-7.

Gaunkar, R., Gadiyar, A., Kamath, V., Nagarsekar, A., Sanjeevan, V. & Kamat, A.K. (2021) 'A bio-behavioral intervention combining task analysis with skill-based training to train toothbrushing among children with intellectual disability', *Special Care in Dentistry*, 41(5), pp. 588–598. doi:10.1111/scd.12603.

Hamidah, L.N., Sarwo, I.E. & Pranowo, H. (2021) 'Gambaran pengetahuan dan perilaku tentang menggosok gigi pada anak tahun 2020', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(1).

Kaghiade, A.R. *et al.* (2022) 'Phantom efektif', *JIGIM (Jurnal Gigi dan Mulut)*, 5(2), pp. 94–95.

Mardelita, S. (2024) 'Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode demonstrasi dan simulasi terhadap keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar', *Global Journal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), pp. 73–79.

Mardelita, S., Keumala, C.R. & Aprillia, A. (2023) 'Pengaruh metode simulasi dan demonstrasi terhadap kemampuan menyikat gigi pada siswa SDN Gue Gajah Aceh Besar', *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 8(1), pp. 1–8.

Melo, P., Fine, C., Malone, S. & Taylor, S. (2021) 'Impact of the Brush Day & Night Programme on oral health knowledge and behaviour in children', *International Dental Journal*, 71(Suppl. 1), pp. S4–S14. doi:10.1016/j.identj.2021.01.014.

Nurmalasari, A., Hidayati, S. & Prasetyowati, S. (2021) 'Pengaruh penyuluhan menggunakan media phantom gigi terhadap perilaku siswa tentang cara menggosok gigi', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(2), pp. 416–424.

Oktavia, A., Primawati, R.S. & Rismayani, L. (2024) 'Pengaruh penyuluhan menggunakan metode demonstrasi terhadap pengetahuan orang tua dan keterampilan menyikat gigi anak di PAUD PGRI Cibatu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 5(2), pp. 58–64.

Oresti, S. & Handiny, F. (2023) 'Kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas X Kota Padang', *Jurnal Kesehatan Lentera'Aisyiyah*, 6(1), pp. 703–707.

Sanaeinasab, H., Saffari, M., Taghavi, H., Karimi Zarchi, A.A., Rahmati, F., Al Zaben, F. & Koenig, H.G. (2022) 'An educational intervention using the health belief model for improvement of oral health behavior in grade-schoolers: a randomized controlled trial', *BMC Oral Health*, 22, p. 94. doi:10.1186/s12903-022-02132-2.

Sukarsih, S., Silfia, A. & Muliadi, M. (2019) 'Perilaku dan keterampilan menyikat gigi terhadap timbulnya karies gigi pada anak di Kota Jambi', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), pp. 80–86. doi:10.31983/jkg.v6i2.5479.

Melo, P., Fine, C., Malone, S. & Taylor, S. (2021) 'Impact of the Brush Day & Night Programme on well-being, plaque, and dental caries in children', *International Dental Journal*, 71(Suppl. 1), pp. S15–S30. doi:10.1016/j.identj.2021.01.018.